

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek

Penelitian dilakukan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Ikhlas RW 08 Kelurahan Pasanggrahan Kecamatan Ujungberung Bandung, karena TPA ini merupakan lembaga pendidikan non formal jenis keagamaan yang menjadikan Al-Qur'an sebagai materi utamanya. Selain itu lokasi bangunan sangat strategis di mana letaknya di daerah pemukiman penduduk dan jauh dari keramaian kendaraan, hal tersebut dapat mendukung keamanan dan kenyamanan peserta didik dalam belajar.

Adapun subjek adalah sumber data dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan, baik tertulis maupun lisan. Apabila menggunakan observasi maka sumber datannya bisa berupa benda atau proses tertentu. Sumber data diidentifikasi menjadi tiga yaitu : *person, place, paper*. (**Error! Hyperlink reference not valid.**)

1. *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara .
2. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan data berupa tampilan keadaan diam atau bergerak. Meliputi fasilitas gedung, kondisi lokasi, kegiatan belajar mengajar, kinerja, aktifitas dan sebagainya yang ada di TPA Al-Ikhlas RW 08 Kelurahan Pasanggrahan Kecamatan Ujungberung Bandung.
3. *Paper*, yaitu data berupa simbol atau sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, simbol-simbol dan lain-lain. Dalam penelitian ini papernya adalah berupa benda-benda tertulis seperti buku-buku arsip, catatan-catatan, dokumen yang ada di TPA Al-Ikhlas.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu :

1. Tahap persiapan

Tahap ini merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum pengumpulan data, ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahap ini, diantaranya :

- a. Menyusun rancangan penelitian. Rancangan penelitian ini biasa disebut proposal penelitian. Pada tahap ini peneliti memilih lapangan penelitian, penentuan jadwal penelitian, memilih alat penelitian, rancangan pengumpulan data, menentukan latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, serta kajian kepustakaan yang dijadikan dasar dalam menentukan fokus yaitu mencari teori atau konsep yang berkaitan dengan upaya pengelola TPA dalam meningkatkan pemahaman pendidikan agama pada orang tua yang memiliki anak usia dini.
- b. Memilih lapangan fokus penelitian. Dalam memilih lokasi penelitian, peneliti melakukan kesesuaian antara teori yang didapat oleh peneliti dengan kenyataan/praktek dilapangan.
- c. Mengurus perizinan. Perizinan dibuat kepada pihak-pihak yang berwenang memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
- d. Menilai keadaan lingkungan. Penulis terlebih dahulu membaca dari kepustakaan dan mengetahui dari orang tentang objek penelitian sehingga penulis mengenali situasi dan kondisi daerah tempat penelitian yang akan dilakukan serta memiliki gambaran umum tentang keadaan dilapangan.
- e. Memilih dan memanfaatkan Responden. Responden yang dipilih oleh peneliti sendiri disesuaikan dengan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti, karenanya ditetapkan nara sumber yaitu pengelola, pendidik, dan orang tua yang memiliki anak usia dini.
- f. Menyiapkan penelitian. Perlengkapan yang dipersiapkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini, diantaranya : pedoman penelitian yang memuat pokok yang menjadi subjek kajian, perlengkapan fisik, surat izin mengadakan penelitian dari universitas, kontak dengan lembaga tempat penelitian yaitu TPA

Sinta Lismayanti, 2013

Upaya Pengelola Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Dalam Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Agama Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Usia Dini Di Rw o8 Kelurahan Pasanggrahan Ujung Berung Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Al-Ikhlas di RW 08 Kelurahan Pasanggrahan Kecamatan ujungberung Bandung.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan langsung di tempat penelitian, tahap lapangan pekerjaan dibagi atas dua bagian yaitu :

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri. Pada tahap ini peneliti mengklasifikasikan subjek penelitian yang sesuai dengan alat pengumpul data yang digunakan dengan melihat kepada subjek penelitian yang ada pada latar penelitian serta data yang harus dikumpulkan.
- b. Memasuki lapangan. Pada tahap ini peneliti berusaha untuk menyesuaikan diri dengan karakteristik lapangan penelitian sehingga dapat terjadi keakraban dan tidak adanya dinding pemisah antara penulis dan subjek penelitian. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh peneliti diantaranya :
 - 1) Mengadakan wawancara dengan pengelola, dan orang tua yang memiliki anak usia dini sebagai subjek penelitian yang di fokuskan pada upaya pengelola dalam meningkatkan pemahaman pendidikan agama pada orang tua yang memiliki anak usia dini.
 - 2) Melakukan observasi terhadap lingkungan dan program yang dilakukan pengelola.

3. Tahap Akhir

Tahap-tahap akhir penelitian ini adalah pengolahan data atau analisa data. Data yang diperoleh dari responden, sebagai sumber informasi kemudian di rekapitulasi untuk dianalisa lebih lanjut.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan hal penting dalam suatu penelitian karena metode penelitian dapat memandu peneliti dalam melakukan penelitian. Menurut Sugiyono (2009:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan dari taraf pembahasan masalah, penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode

Sinta Lismayanti, 2013

Upaya Pengelola Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Dalam Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Agama Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Usia Dini Di Rw o8 Kelurahan Pasanggrahan Ujung Berung Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

deskriptif dimana penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa suatu gejala tertentu.

Penelitian mengenai upaya TPA dalam meningkatkan pemahaman pendidikan agama pada orang tua yang memiliki anak usia dini, menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif menurut Maman Abdurrahman dan Sambas Ali Muhidin (2011:9) adalah satu model penelitian humanistik, yang menempatkan manusia sebagai subjek utama dalam peristiwa sosial atau budaya. Sifat humanis dari aliran pemikiran ini terlihat dari pandangan tentang posisi manusia sebagai penentu utama perilaku individu dan gejala sosial. Adapun menurut Soerjono Soekanto (1989 : 250) pendekatan kualitatif adalah suatu tata cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif analitis, yaitu apa yang dikatakan oleh responden secara tertulis atau lisan dan juga prilakuknya yang nyata, yang diteliti dan dipelajari sebagai suatu yang utuh.

Berdasarkan penjelasan definisi diatas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa didalam pendekatan kualitatif bergantung pada pengamatan terhadap manusia dan perilaku yang diamati. Beranjak dari hal itu, peneliti lebih banyak mengungkap bagaimana upaya yang dilakukan pengelola TPA dalam meningkatkan pemahaman pendidikan agama pada orang tua yang memiliki anak usia dini. Maka peneliti mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif ini tepat digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan masalah penelitian, masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut :

1. Upaya

Upaya adalah suatu usaha atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya.

2. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Menurut Departemen Agama, (dalam blog Ary Gunawan, 2011), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah unit pendidikan non-formal jenis keagamaan

Sinta Lismayanti, 2013

Upaya Pengelola Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Dalam Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Agama Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Usia Dini Di Rw o8 Kelurahan Pasanggrahan Ujung Berung Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang menjadikan Al-Qur'an sebagai materi utamanya, dan diselenggarakan dalam suasana yang indah, bersih, rapi, nyaman, dan menyenangkan sebagai cerminan nilai simbolis dan filosofis dari kata taman yang dipergunakan.

Sesuai dengan namanya Taman Pendidikan Al-Qur'an maka penekannya adalah bagaimana agar anak-anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, menjadikan kebiasaan dan kegemaran membaca Al-Qur'an dengan fasih menurut kaidah ilmu tajwid di tambah dengan pelajaran keagamaan lainnya.

3. Meningkatkan

Meningkatkan adalah sebuah cara atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik. Makna kata meningkatkan tersirat adanya unsur proses yang bertahap, dari tahap terendah, tahap menengah dan tahap akhir atau tahap puncak.

Sedangkan meningkatkan atau peningkatan yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah sebuah cara yang dilakukan untuk memberikan pemahaman pada orang tua tentang pentingnya pendidikan agama untuk anak usia dini.

4. Pemahaman

Menurut kamus psikologi kata pemahaman berasal dari kata "insight" yang mempunyai arti wawasan, pengertian pengetahuan yang mendalam jadi arti dari insight adalah suatu pemahaman atau penilaian yang beralasan mengenai reaksi-reaksi pengetahuan atau kecerdasan dan kemampuan yang dimiliki seseorang.

Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya a) pengertian; pengetahuan yang banyak, b) pendapat, pikiran, c) aliran; pandangan, d) mengerti benar (akan); tahu benar (akan); e) pandai dan mengerti benar. Apabila mendapat imbuhan me- i menjadi memahami, berarti : a) mengerti benar (akan); mengetahui benar, b) memaklumi. Dan jika mendapat imbuhan pe- an menjadi pemahaman, artinya a) proses, b) perbuatan, c) cara memahami atau memahami (mempelajari baik-baik supaya paham) (Depdikbud, 1994: 74).

Dari pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah pengertian dan pengetahuan yang mendalam serta beralasan mengenai

reaksi-reaksi pengetahuan atau kesadaran untuk dapat memecahkan masalah suatu problem tertentu dengan tujuan mendapatkan kejelasan.

5. Pendidikan agama

Sebelum menjelaskan pengertian agama terlebih dahulu dijelaskan pengertian pendidikan pada umumnya. Menurut Muhaimin (2002: 30) dalam pengertian yang agak luas pendidikan diartikan sebagai sebuah proses dengan metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Sedangkan pendidikan agama Islam adalah upaya mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi way of life (pandangan dan sikap hidup) seseorang.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan baik oleh seseorang ataupun lembaga dalam rangka untuk menumbuh kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya kepada peserta didik.

6. Orang tua

Pendapat yang dikemukakan oleh Thamrin Nasution (1986:1) “orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu.” Seorang bapak atau ayah dan ibu dari anak-anak mereka tentunya memiliki kewajiban yang penuh terhadap keberlangsungan hidup bagi anak-anaknya, karena anak memiliki hak untuk diurus dan dibina oleh orang tuanya hingga beranjak dewasa.

Berdasarkan Pendapat para ahli yang telah diuraikan di atas dapat diperoleh pengertian bahwa orang tua memiliki tanggung jawab dalam membentuk serta membina anak-anaknya baik dari segi psikologis maupun fisiologis. Kedua orang tua dituntut untuk dapat mengarahkan dan mendidik anaknya agar dapat menjadi generasi-generasi yang sesuai dengan tujuan hidup manusia.

7. Anak Usia Dini

Menurut direktorat pendidikan anak usia dini, pengertian anak usia dini adalah anak usia 0 – 6 tahun, baik yang terlayani maupun yang tidak terlayani di lembaga pendidikan anak usia dini. Hal ini sesuai dengan ketentuan umum

Sinta Lismayanti, 2013

Upaya Pengelola Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Dalam Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Agama Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Usia Dini Di Rw 08 Kelurahan Pasanggrahan Ujung Berung Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

E. Instrumen Penelitian

Guna memperoleh data yang diperlukan, maka perlu adanya alat- alat pengumpul data atau instrumen, sebab instrumen sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Instrumen yang baik akan menghasilkan data yang baik dan sesuai dengan kebutuhan. Dalam penelitian ini yang berperan sebagai instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti berperan langsung dalam berinteraksi dengan sumber data dalam suatu wawancara. Langkah di atas, diharapkan data yang terkumpul memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi yang meyakinkan peneliti, sehingga hasil penelitian yang diperoleh akan memenuhi persyaratan penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan observasi dan wawancara. Dalam proses pengembangan instrumen, peneliti melakukan beberapa tahapan yaitu :

1. Membuat kisi-kisi
2. Menjabarkan kisi-kisi penelitian ke dalam pedoman wawancara
3. Mengkonsultasikan kepada pembimbing tentang kisi-kisi dan pedoman wawancara
4. Merevisi pedoman wawancara
5. Melakukan penelitian dilapangan

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya mendapatkan data yang diperlukan, peneliti ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut :

1. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengadakan pengamatan dan pencatatan secara

Sinta Lismayanti, 2013

Upaya Pengelola Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Dalam Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Agama Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Usia Dini Di Rw 08 Kelurahan Pasanggrahan Ujung Berung Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sistematis terhadap objek yang diteliti, dalam situasi alamiah atau sebenarnya (lapangan). Adapun teknik observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi langsung. Observasi langsung adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap objek yang diteliti secara langsung (tanpa perantara).

Observasi atau pengamatan dilakukan untuk mengetahui dari dekat kegiatan tertentu yang dilakukan oleh subjek sehingga dapat memberikan informasi yang berguna sesuai dengan permasalahan penelitian. Dalam penelitian, observasi dilakukan terhadap upaya pengelola dalam meningkatkan pemahaman orang tua. Dengan teknik ini dimungkinkan bisa melihat dan mengamati sendiri upaya-upaya yang dilakukan pengelola.

Observasi dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan data dimana peneliti mengamati dan mencatat informasi mengenai upaya pengelola dalam meningkatkan pemahaman pendidikan agama pada orang tua yang memiliki anak usia dini di RW 08 Kelurahan Pasanggrahan Kecamatan Ujung Berung Bandung.

2. Teknik wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung secara bertatap muka dengan sumber data (responden). Adapun teknik wawancara menurut Sudjana (2006:1940) mengemukakan bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui komunikasi langsung (tatap muka) antara pihak penanya dengan pihak yang ditanya atau penjawab.

Wawancara dilakukan terhadap pengelola TPA Al-Ikhlas dan orang tua yang memiliki anak usia dini. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai upaya pengelola dalam meningkatkan pemahaman pendidikan agama pada orang tua yang memiliki anak usia dini di lingkungan RW 08.

Wawancara bersama pengelola dilakukan dengan tatap muka langsung yang bertempat di TPA Al-Ikhlas. Sedangkan wawancara dengan orang tua yang memiliki anak usia dini dilakukan dirumahnya masing-masing.

Lamanya wawancara disesuaikan dengan kondisi yang ada . Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan beberapa responden diantaranya : pengelola dan orang tua yang memiliki anak usia dini, aspek wawancara dalam

Sinta Lismayanti, 2013

Upaya Pengelola Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Dalam Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Agama Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Usia Dini Di Rw o8 Kelurahan Pasanggrahan Ujung Berung Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian ini adalah upaya yang dilakukan pengelola dalam meningkatkan pemahaman pendidikan agama pada orang tua yang memiliki anak usia dini.

G. Analisis Data

Dalam suatu penelitian, setelah data terkumpul maka perlu diadakan pengolahan data atau di sebut juga dengan analisis data. Analisis data menurut Maman Abdurahman dan Sambas Ali Muhidin (2011 : 145) diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Analisis data menurut Patton sebagaimana dikutip Moleong (2011:280) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Dengan demikian data yang berhasil dikumpulkan dari lokasi penelitian, disusun, dipilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Peneliti menggunakan metode induktif untuk membahas analisa data yang bersifat kualitatif, metode induktif digunakan untuk mengolah data dengan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan kemudian akhirnya ditarik suatu kesimpulan dan diperoleh suatu kebenaran. Adapun langkah-langkah yang diterapkan peneliti dalam menganalisa data yaitu mengikuti alur yang dinyatakan oleh miles dan Huberman dalam Sugiyono (2009 : 246) bahwa analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu : reduksi data, paparan / penyajian data dan penarikan kesimpulan yang dilakukan selama dan sesudah penelitian.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transpormasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data dalam konteks penelitian yang dimaksud adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuat kategori. Dengan demikian data yang telah direduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Sinta Lismayanti, 2013

Upaya Pengelola Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Dalam Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Agama Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Usia Dini Di Rw o8 Kelurahan Pasanggrahan Ujung Berung Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data ke dalam pola yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Bila pola-pola ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian berlangsung, maka pola tersebut menjadi pola yang baku yang selanjutnya akan disajikan pada laporan akhir penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut miles and Huberman dalam Sugiyono (2009 : 252) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dalam hal ini data yang telah dikumpulkan, secepatnya peneliti berusaha mengambil kesimpulan mulai dari awal pengumpulan data, sehingga data yang sangat banyak dan meragukan dapat diverifikasi.

Peneliti juga menggunakan triangulasi dalam menganalisis data, dimana triangulasi dilakukan untuk mengecek kebenaran data tertentu dan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain. Triangulasi menurut Maman Abdurahman dan Sambas Ali Muhidin (2011 : 100) adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Tujuan triangulasi bukan untuk kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi merupakan pendekatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Adapun nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah mengetahui adanya data yang meluas, tidak konsisten, atau menimbulkan kontradiksi. Dengan menggunakan teknik triangulasi, data yang diperoleh lebih konsisiten, tuntas dan pasti.